



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JRTI(Jurnal Riset Tindakan Indonesia)**

ISSN: 2502-079X(Print)ISSN: 2503-1619(Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



## Workshop pembuatan media ajar berbasis multimedia pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) bagi guru sekolah dasar

Syahril Syahril<sup>\*)</sup>, Ermita Ermita, Ahmad Sabandi, Singgih Ginanjar

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Oct 22<sup>th</sup>, 2023

Revised Nov 25<sup>th</sup>, 2023

Accepted Dec 28<sup>th</sup>, 2023

#### Keyword:

Pendidikan karakter

Pelajar pancasila

Guru

### ABSTRACT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh guru-guru yang kurang memanfaatkan teknologi dalam membuat media ajar pada Kurikulum Merdeka yang variatif, inovatif dan kreatif. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu guru dalam; 1) memahami hakikat media pembelajaran berbasis multimedia, 2) mendisain media pembelajaran yang cocok dengan P5, 3) memanfaatkan *platform belajar.id*, dan 4) meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan media Canva dan Quizziz dalam pembelajaran. Kegiatan pengabdian mengenai pembuatan media ajar ini mendapatkan reaksi yang sangat positif dari para pendidik Sekolah Dasar di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme, responsif dan keaktifan yang diperlihatkan para guru pada saat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal utama yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru yang menjadi peserta pelatihan diminta untuk membagikan pengalaman mereka dalam membuat media ajar untuk proses belajar di kelas selama ini dan mempraktikkan pembuatan media ajar dengan memanfaatkan teknologi. Kemudian guru-guru diberikan pemahaman tentang materi pembuatan media ajar pada Kurikulum Merdeka terkait dengan P5. Sebagai umpan balik dari kegiatan ini, pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar dan guru sekolah dasar mengatakan bahwa mereka bersedia menjadi pelaku diseminasi untuk berbagi ilmu kepada rekan sejawat demi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah mereka. Harapannya dari pihak Koordinator Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar dan guru-guru yang ada di Sekolah Dasar, prestasi peserta didik sekolah mereka dapat terus meningkat dengan adanya kerjasama yang dibangun dengan pihak Universitas Negeri Padang.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Syahril, S.,

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [syahril@fip.unp.ac.id](mailto:syahril@fip.unp.ac.id)

## Pendahuluan

Transformasi pendidikan terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Pesatnya arus digitalisasi di era 4.0 dan 5.0 ini mendorong pembelajaran yang lebih interaktif lagi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui Kurikulum Merdeka yang diluncurkan pemerintah mulai dari Tahun 2020 dan pada tahun 2022 sudah terjadi peningkatan yang signifikan dari Implementasi Kurikulum

Merdeka (IKM) tersebut. Setidaknya hampir 400.000 lebih satuan pendidikan di Indonesia telah mengimplementasikan IKM melalui berbagai kegiatan, salah satunya Pendidikan Guru Penggerak (PGP).

Pemerintah melalui Mendikbudristek Bapak Nadiem Anwar Makarim mencetuskan berbagai program peningkatan kemampuan guru untuk belajar dan mengupgrade kompetensi mereka dalam teknologi informasi, dimana setidaknya 71.991 sekolah formal telah menerima bantuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tahun 2020-2022. Bahkan pemerintah juga membagikan perangkat TIK sebanyak 1.253.074 untuk mendukung digitalisasi di sekolah. Selain itu juga disediakan berbagai Platform Digital yang dapat digunakan basis pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan kemampuan kompetensi keperibadian, sosial, profesional dan pedagogiknya. Ada 4 platform digital yang telah diluncurkan oleh pemerintah yaitu; 1) Platform Merdeka Mengajar (PMM), 2) Platform Kampus Merdeka, 3) Platform Sumber Daya Sekolah, 4) Platform Profil Rapor Pendidikan dan Manajemen Data serta Infrastruktur. Hasil yang cukup menggembirakan bahwa tercatat 13.655.723 pengguna Platform Digital.

Berbagai Platform Digital yang telah disediakan pemerintah tersebut dilakukan untuk menjadikan guru mampu melakukan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Dalam hal ini guru juga dilatih untuk mampu mengajar dengan konsep pembelajaran diferensiasi, dimana pembelajaran lebih student oriented dan mampu menggali potensi, bakat dan minat siswa. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka mampu memerdekakan anak menjadi anak yang berprestasi sesuai keunggulan dan karakteristik yang dimilikinya. Ketepatan guru dalam memilih media ajar yang tepat menjadi indikator kunci untuk keberhasilan pembelajaran.

Keinovatifan dan kreativitas guru sangat dituntut untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Pembuatan media mengajar pada dasarnya sangat banyak sekali, dari berbagai hasil rujukan ditemukan media pembelajaran mulai dari berbasis teknologi seperti Information and Communication Technology (ICT), game edukasi, pemutaran film pendek inspiratif, sampai media yang mampu mengangkat nilai kearifan lokal di daerah masing-masing. Sebagai contoh pengembangan batik spero sebagai nilai kearifan lokal, karya dari sampanh langitang menjadi karya yang punya nilai jual tinggi di daerah Sumatera Barat dan masih banyak lagi nilai kearifan lokal yang bisa diangkat sebagai media pembelajaran. Proyek Penguatan Profil Pancasila ini dan sangat sinkron dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Guru hendaknya menyadari berbagai penggunaan media sesuai dengan tingkatan kelas, seperti media fun thinker yang mampu menyajikan permainan dengan buku dan bingkai peraga sangat cocok digunakan pada tingkat sekolah dasar. Namun sangat disayangkan sekali, ternyata masih banyak guru yang tidak menyadari pentingnya media ajar ini untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga pembelajaran berlangsung membosankan bagi peserta didik, Fenomena di lapangan menunjukkan guru kesulitan dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi informasi. Secara lebih spesifik, fenomena lainnya adalah; 1) Masih banyak guru yang tidak memahami hakikat pentingnya media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Hal ini terlihat sebagian besar guru-guru khususnya di Sekolah Dasar, cenderung menggunakan media pembelajaran apa adanya, sehingga timbul kebosanan pada anak. Alasan klasik cenderung mewarnai mind set guru-guru seperti menyulitkan membuat media ajar tersebut, butuh harga yang mahal, dan berbagai alasan lainnya. Sementara para guru tidak menyadari bahwa hakekat dari media pembelajaran tersebut mampu mengantarkan guru-guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancangnya. 2) Kurang memahami pola pembelajaran pada era digitalisasi. Dunia peserta didik sekarang ini dikelilingi dengan digitalisasi, hampir 90% anak-anak sangat wellcome dalam menggunakan teknologi internet. Sudah seharusnya guru mengasah kemampuan teknologi mereka agar tidak ketinggalan zaman. Dengan memasuki dunia peserta didik di era digitalisasi akan memudahkan pembelajaran ditangkap oleh peserta didik. 3) Masih kesulitan dalam mendesain dan mengembangkan media pembelajaran pada kurikulum merdeka. Tidak dapat dipungkiri meskipun sudah ada berbagai pelatihan yang disediakan oleh pemerintah atau yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah, guru masih kesulitan dalam mendesain media pembelajaran yang menarik, apalagi dalam mengembangkannya. Guru selalu membutuhkan uluran tangan orang lain dalam mendesain pembelajaran, sehingga ketergantungan ini membuat media pembelajaran tidak up date. 4) Masih banyak guru-guru yang tidak mampu memanfaatkan platform merdeka belajar seperti platform canva dan cara menggunakannya pada kurikulum merdeka dan 5) Guru masih kesulitan dalam menggunakan platform quizziz, bermain sambil belajar baik kondisi pembelajaran daring ataupun luring. Sebenarnya pemerintah sudah banyak menyediakan Platform Merdeka seperti Pelatihan mandiri, video inspirasi, bukti karya saya, asesmen murid, perangkat ajar dan sebagainya, namun motivasi guru untuk men-upgrade pengetahuan dan keterampilan mereka masih rendah. Motivasi instrinsik mereka masih perlu diasah agar terciptanya motivasi belajar dan mau saling berbagi lewat program desiminasi.

## Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Kegiatan luring ini dilakukan dalam bentuk workshop Pembuatan Media Ajar Berbasis Multimedia Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Tanah Datar. Diharapkan dengan adanya kegiatan workshop ini dapat menghasilkan guru yang mampu menyusun media pembelajaran berbasis multimedia, sehingga pembelajaran pada Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran dan dimensinya. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring dengan penyelenggaraan pelatihan langsung di Kantor Dinas dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar. Setelah kegiatan pengabdian ini dilakukan penulis melakukan wawancara dengan pihak Dinas dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar untuk keberlanjutan kegiatan berikutnya. Selain dengan pihak Dinas dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar, juga dilakukan wawancara dari 20 orang yang hadir di saat pelatihan. Dimana para guru menyambut dengan baik dan menginginkan adanya kegiatan lanjutan demi untuk peningkatan kompetensi. Penulis melakukan kunjungan langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tahapan yang dilakukan yaitu: 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi dan 4) *feedback*.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam dilaksanakan 2 hari yaitu pada tanggal 23-24 Juli 2022 yang bertempat di SD Negeri 11 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang. Para peserta merupakan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Jumlah guru Sekolah Dasar yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 28 orang dan kegiatan dilaksanakan sesuai protokol kesehatan pada masa pandemi Covid 19. Selama kegiatan pelatihan berlangsung para peserta sangat antusias dalam bertanya, serius memperhatikan pemateri, dan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Pertama kali kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman terkait penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila oleh Drs. Syahril, M.Pd., Ph.D. Pemberian materi semakin menarik ketika para peserta mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Bahkan disini mereka sangat terkesan dengan sintaks dari kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila yaitu: 1) mendesain projek, 2) mengelolah project, 3) mendokumentasikan dan melaporkan hasil projek, 4) mengevaluasi dan tindak lanjut project.

Oleh karena itu guru-guru semakin tertarik untuk menyelesaikan semua permasalahannya sebaik mungkin dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada tentang penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Hal tersebut juga membuat guru-guru terlatih untuk bisa menguasai cara pembelajaran dengan paradigma baru. Kemudian para peserta sangat bersemangat bertanya terkait masalah yang mereka hadapi di sekolah sehingga mendapatkan solusi pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi.

Begitupun untuk materi selanjutnya yaitu tentang penguatan karakter dan profil pelajar pancasila yang disampaikan oleh Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd juga sangat menarik. Bapak Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd merupakan seorang yang memiliki banyak pengetahuan tentang penguatan karakter dan profil pelajar Pancasila. Guru SD Negeri 11 Gadut juga melakukan berbagai sharing permasalahan untuk dipecahkan bersama-sama dalam sesi tanya jawab bersama bapak Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd.

Tidak kalah menarik pemateri berikutnya yang menyampaikan materi tentang merancang projek penguatan profil pelajar pancasila yang disampaikan oleh Dr. Sulastri, S.Pd., M.Pd dan ibu Dra. Ermita, M.Pd. Penyampaian materi dilakukan sangat baik dan menyenangkan kemudian diselangi dengan candaan yang mengarah pada materi sehingga para peserta dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Bila dilihat dari tanya jawab dan diskusi selama kegiatan pengabdian yang dilakukan sekitar 90% pelatihan ini tercapai dengan baik. Dimana kegiatan ini sangat memberikan pengalaman serta pencerahan terhadap guru-guru yang ada di Sekolah Dasar khususnya dalam hal penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Maka dari itu sangat diharapkan kemampuan profesional guru dalam memberikan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila dapat meningkat dan lebih optimal lagi.

### Penguatan Pendidikan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan bekal bagi guru-guru yang ada di sekolah dasar agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran yang berorientasi pada murid dengan menerapkan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Undang-undang No 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan tidak hanya untuk membentuk anak menjadi pribadi yang hebat di bidang kognitif tetapi juga dalam pembentukan karakternya. Namun pada kenyataannya, di lapangan banyak terjadi kasus yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Perkembangan teknologi tidak hanya memberikan dampak positif demi kemajuan pendidikan, tetapi juga dapat melemahkan nilai-nilai karakter ideologi bangsa Indonesia. Sebagai seorang guru yang merupakan panutan sekaligus pemimpin di dalam kelas sudah seharusnya selalu mengaitkan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Guru adalah tokoh utama yang memiliki peran sebagai panutan bagi peserta didiknya. Sebagai seorang guru yang menjadi tameng dalam penanaman nilai-nilai karakter, maka seyogyanya juga dapat memiliki nilai-nilai karakter yang mumpuni. Karakter adalah suatu bagian yang di dalamnya terdapat tata nilai dan terinternalisasi serta tertanamkan dalam jiwa seseorang sehingga dapat menjadi pembeda antara satu pribadi dengan pribadi yang lainnya. Maka dari itu cara pandang, arah berpikir, bertindak, bersikap dan berperilaku seseorang dapat tergambarkan melalui karakter yang mereka lakukan dalam proses penginternalisasian jati diri mereka, (Aisyah M, 2018). Selanjutnya, (Lickona, 1992) mendefinisikan bahwasannya pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk membantu seorang individu agar mampu memahami, peduli serta dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Ada tiga unsur pokok yang ada di dalam pendidikan karakter ini, (Lickona, 1992) mengatakan hal itu terdiri atas mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Itu semua diramu menjadi satu bagian sehingga menghasilkan sebuah pendidikan karakter.

Secara *principle*, pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, memiliki moral, bersikap toleran, memiliki jiwa gotong royong, berjiwa politik, berkembang sesuai dengan zaman, berpedoman dengan ilmu pengetahuan dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dimana semuanya itu haruslah diimbangi dengan kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya secara operasional, pendidikan karakter itu bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan itu sendiri yang mengarah pada pencapaian penanaman nilai-nilai karakter pada pribadi dari seorang individu. Sedangkan secara institusional, pendidikan karakter bertujuan untuk mempertinggi mutu dari penyelenggaraan dan hasil pendidikan itu sendiri, (Suyanto, 2010). Dalam menggapai itu semua semua bagian dari pendidikan itu harusnya saling bahu membahu menciptakan pendidikan berkarakter yang baik, salah satunya guru sebagai pemain utama di dalam kelas.

Guru sebagai pemimpin di dalam kelas dapat dikatakan berhasil apabila telah menerapkan 5 nilai karakter prioritas penguatan pendidikan karakter di dalam kelas. Seperti yang dikemukakan oleh (Kemendikbud, 2017) yaitu: 1) religius yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Nasionalis yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, 3) Gotong royong yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, 4) integritas yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, dan 5) mandiri yang tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam". Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru yang ada di Kecamatan Tilatang Kamang telah menguasai dan memahami berbagai materi yang diberikan. Dengan demikian diharapkan guru-guru dapat menerapkan di instansi mereka apa yang telah dilatihkan kepada mereka dengan baik.

Selain itu, diharapkan sekali seluruh guru yang ada di Sekolah Dasar untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuannya dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan, dll dalam bentuk pendidikan. Karena untuk menjadi guru yang berkualitas tidak cukup dengan ilmu pengetahuan yang ada saja, melainkan harus digali dengan berbagai kegiatan.

Harapan dari seluruh pihak yang terlibat adalah agar kerja sama ini harus tetap terjalin dan dapat mengalami peningkatan, sehingga mampu menjadi motor penggerak dalam usaha memajukan pendidikan khususnya di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

### **Karakter yang dibangun dalam Penguatan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru**

Hal utama yang ingin dicapai oleh seorang guru adalah bagaimana peserta didiknya dapat menerapkan pendidikan karakter yang telah mereka berikan kepada peserta didiknya tersebut, (Nugraha et al., 2021). Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan Nasional bahwasannya pendidikan dapat membentuk identitas nasional bangsa Indonesia sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan tumbuh di negara Indonesia ini. (Istianah et

al., 2021) mengatakan bahwa Pancasila merupakan sumber dari pendidikan karakter kehidupan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila berdasarkan visi dan misi yang dibangun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Renstranya dijelaskan "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Ada 6 indikator yang menjadi landasan dari Profil Pelajar Pancasila ini (Samekto, 2021), yaitu sebagai berikut. (1) Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah peserta didik yang mempunyai akhlak mulia ketika berhubungan dengan sang pencipta. Ada lima unsur yang menjadi bagian dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ini, yaitu: 1) akhlak beragama; 2) akhlak pribadi; 3) akhlak kepada manusia; 4) akhlak kepada alam; dan 5) akhlak kepada negara. (2) Berbhinekaan global. Kebhinekaan global adalah bentuk dari saling menghargai terhadap keberagaman dari bangsa Indonesia dan bersikap toleran dengan perbedaan yang ada. Penerapan berbhineka global ini tidak hanya sebatas ranah Indonesia saja tapi juga antar negara. Hal kunci yang menjadi bentuk kebhinekaan global adalah mengenal dan menghargai budaya; komunikasi dan interaksi antar budaya; serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. (3) Bergotong royong. Sebagai pelajar Pancasila, seorang peserta didik tahu bagaimana caranya untuk bekerja sama dengan orang-orang disekitarnya. Sebab, seperti pepatah mengatakan bahwa tidak ada satu pekerjaan yang sulit apabila dilakukan dan dikerjakan secara bersama-sama. Elemen kunci yang terdapat pada indikator bergotong royong ini adalah kolaborasi; kepedulian; dan berbagi. (4) Mandiri. Peserta didik Indonesia adalah peserta didik yang mandiri, yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya ketika proses pembelajaran. Ada dua elemen penting yang menjadi batu loncatan dalam indikator mandiri ini, yaitu: kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi; serta regulasi diri. (5) Bernalar kritis. Sebagai pelajar Pancasila hendaklah memiliki nalar yang kritis, karena pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang mampu mencari berbagai penyelesaian masalah yang dihadapinya. Elemen kunci yang menjadi penting dalam indikator bernalar kritis ini adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; menganalisis dan mengevaluasi penalaran; merefleksi pemikiran dan proses berpikir; serta mengambil keputusan. (6) Kreatif. Kreatif merupakan indikator yang terakhir dari profil pelajar Pancasila. Sebagai seorang pelajar Pancasila, peserta didik Indonesia diharapkan dapat memaknai indikator kreatif ini dengan baik. Peserta didik yang kreatif adalah peserta didik yang mampu memberikan modifikasi, menciptakan pembaharuan dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya demi meningkatkan kemampuan. Ide utama dari indikator kreatif ini adalah menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya semata-mata untuk mengurus individu-individu, tetapi bagaimana membuat hubungan antar individu tersebut dapat terjalin secara rasional dengan berbagai pihak baik itu lembaga pendidikan, masyarakat dan berbagai pihak yang memiliki peran dalam pencapaian tujuan pendidikan karakter itu sendiri, (Sukatin & Shoffa. Saifillah, n.d.).

### **Peran Penguatan Pendidikan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru**

Penguatan profil pelajar Pancasila ini menjadi satu kesatuan yang utuh dalam menjadikan pelajar sepanjang hayat yang berkompotensi, memiliki karakter serta berpikiran sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Profil Pelajar Pancasila yang dimiliki oleh peserta didik memiliki peran sebagai simbol dari siswa Indonesia yang memiliki budaya, karakter serta memiliki nilai-nilai Pancasila, (Novera et al., 2021). Kementerian Pendidikan Nasional (2019) menengaskan bahwa ada beberapa prinsip dari pendidikan karakter, yaitu berkelanjutan, melalui semua mata pelajaran, nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan melalui proses belajar, dan proses pendidikan karakter dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Sebagai seorang yang berhubungan dengan dunia pendidikan, guru harus mampu untuk mengembangkan dimensi itu secara menyeluruh sesuai dengan perkembangan psikologis dan kognitif peserta didik. Karena pada dasarnya tujuan dari penguatan profil Pancasila ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai yang tertuang dalam dimensi profil pelajar Pancasila ke diri peserta didik melalui kegiatan proyek. Kemudian penguatan profil pelajar Pancasila juga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi. Hal ini diperkuat oleh (Hadiyanto & Syahril, 2018) bahwasannya prestasi belajar juga ditentukan oleh bagaimana kualitas iklim kelas yang dibangun oleh guru tempat peserta didik belajar.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini merupakan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh peserta didik sehingga mereka dapat mengamati, memahami serta memikirkan solusi tentang masalah yang ada di tengah-tengah lingkungan mereka. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan

nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, manusia, dan bangsa untuk menjadi manusia yang berkualitas, (Hadiyanto, 2016). Sebagai seorang pemimpin di dalam kelas hendaklah dapat a) merencanakan proyek yaitu melakukan perencanaan proyek, penentuan alur kegiatan, strategi pelaksanaan dan penilaian proyek; b) fasilitator, yaitu memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik; c) pendampingan, yaitu membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek, menemukan isu yang relevan, mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan; d) narasumber, yaitu menyediakan informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam melaksanakan proyek; e) supervisi dan konsultasi, yaitu pengawasan yang mengarahkan peserta didik dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik dan melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek berlangsung; dan f) moderator, yaitu memandu dan menggambarkan peserta didik dalam diskusi (Samekto, 2021)

### Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang baik untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: 1) Para Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Tanah Datar yang tergolong masih muda memiliki semangat yang optimum dalam mengikuti acara pelatihan ini, tercermin dari bagaimana mereka menyimak dan memirsakan seluruh materi dan kegiatan interaktif dengan narasumber; 2) Jaringan kemitraan yang baik Bersama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar yang cukup baik sehingga dapat terselenggaranya pelatihan ini; 3) Narasumber yang ulung dalam memberikan materi yang memang sudah sangat mereka kuasai sehingga informasi yang disampaikan kepada para Guru dapat dipahami dengan baik.

### Faktor Penghambat

Sebenarnya banyak waktu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, namun guru-guru sangat menginginkan durasi waktu yang lebih panjang lagi demi untuk peningkatan kompetensi guru yang lainnya. Namun, terkendala dengan waktu dan faktor lainnya, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini hanya dapat dilaksanakan selama 2 hari saja. Semoga dilain waktu dan kesempatan hal ini dapat diwujudkan demi ketercapaian tujuan Pendidikan nasional lewat guru-guru yang berdaya dan berkompeten.

### Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema “Pembuatan Media Ajar Berbasis Multimedia Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Tanah Datar” berjalan dengan baik dan tidak menemukan kendala apapun. Guru yang menjadi peserta pada kegiatan pengabdian ini sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Terlihat dari keaktifan dan respon guru dalam bertanya pada saat kegiatan berlangsung, karena kegiatan ini memberikan ilmu dan pengalaman bagi guru Sekolah Dasar agar dapat menyelesaikan kendala yang mereka hadapi yaitu pembuatan media ajar P5 berbasis multimedia.

### Referensi

- Aisyah M, A. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Kencana.
- Al Kadri, H., & Widiawati, W. (2020). Strategic Planning in Developing the Quality of Educators and Education Personnel. *Indonesian Research Journal in Education |IRJE|*, 4(2), 324–346. <https://doi.org/10.22437/irje.v4i2.9410>
- Azmi, S. A., & Gistituati, N. (2020). *Teachers' Work Motivation in SMPN RAO, Pasaman Regency*. 412–417.
- Chandra, R. (2022, August). Buntut Tawuran Brutal Siswa SMK di Padang, Tentara Kini Ikut Kawal Pelajar Pulang Sekolah. *Suarasumbar.id*. <https://sumbar.suara.com/read/2022/08/01/121157/buntut-tawuran-brutal-siswa-smk-di-padang-tentara-kini-ikut-kawal-pelajar-pulang-sekolah>
- Hadiyanto, H. (2015). Integrasi Pendidikan Karakter Di Smp Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 87. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v15i2.5834>
- Hadiyanto, H. (2016). Building Characters through the School Climate Improvement. In *Proceeding International Seminar on Education (ISE) 2nd, 2016* (pp. 761–767). <http://repository.unp.ac.id/11612/1/building-characters-through-1.pdf>
- Hadiyanto, H., & Syahril, S. (2018). *Perbaikan Iklim Kelas untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. 1–8.
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. (2021). “Integrasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus.” *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, 19(1), 59–68.

- 
- Karmedi, M. I., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education Research*, 2(1), 44–46. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.45>
- Kemendikbud. (2017). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Indonesian Ministry of Education and Culture*, 1–10. [https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page\\_id=132](https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132)
- Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Pelangi Publishing.
- Lickona, T. (1992). *Educating For Character; How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2019). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Novera, E., Daharnis, D., Yeni, E., & Ahmad, F. (2021). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349\_6356.
- Nugraha, D. W. P., Firman, & Rusdinal. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Dalam pembelajaran Sejarah Melalui Nilai Kearifan Lokal Tradisi Kenduri SKO Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 92–94.
- Samekto, F. X. A. (2021). *Tentang profil pelajar Pancasila*. <https://www.kompas.id/baca/opini/2021/02/05/tentang-profil-pelajarpancasila>
- Seechaliao, T. (2017). Instructional strategies to support creativity and innovation in education. *Journal of Education and Learning*, 6(4), 201–208.
- Snyder, F. J., Vuchinich, S., Acock, A., Washburn, I. J., & Flay, B. R. (2012). Improving elementary school quality through the use of a social-emotional and character development program: A matched-pair, cluster-randomized, controlled trial in Hawai'i. *Journal of School Health*, 82(1), 11–20.
- Sukatin, & Shoffa, Saifillah. (n.d.). *Pendidikan Karakter* (C. B. Utama (ed.)).
- Sulastri, Sulastri, Gistituati, N., Neviyarni, S., & Aimon, H. (2018). The Leadership Competency of Higher Education Administrative Leaders. *Applied Science and Technology*, 2(1).
- Suyanto. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. DIKTI.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.